



STRUKTUR NARATIF PADA KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QURAN MELALUI PENDEKATAN NARATOLOGI

Nurul Azizah Rustam

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
azizah17011996@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the narrative structure contained in the story of the Prophet Yusuf in the Koran—research using qualitative methods with the type of literature study. Primary data sources are divided into two: the material object which is the story of the Prophet Yusuf contained in Surah Yusuf, and the formal object which is Seymour Chatman's analysis structure. In comparison, secondary data sources are other relevant reference sources to this research and for data collection, using the listening-read technique by reading, marking in the story of the Prophet Yusuf, and conducting reference searches. The data analysis technique in this study used Seymour Chatman's narratological approach. The study results show that the story of the Prophet Yusuf in the Koran has 10 kernels and 40 satellites. In addition, there is order, duration, and frequency in the relationship between discourse time and narration time. The story shows that the order of the story in the story usually runs, but there are several verses that experience propels. Duration has three types, namely, scene, pause, and summary. Then the frequency in the story has three types, namely, singular frequency, multiple-singular frequency, and repetitive frequency.

Keywords: Narrative Structure, Surah Yusuf, Seymour Chatman, narratological approach

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur naratif yang terdapat pada kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Untuk sumber data primer terbagi menjadi dua, yaitu objek materialnya kisah Nabi Yusuf yang terdapat dalam Surah Yusuf dan objek formalnya adalah struktur analisis Seymour Chatman. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik simak-baca dengan membaca, menandai dalam kisah Nabi Yusuf dan melakukan penelusuran referensi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan naratologi Seymour Chatman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran memiliki 10 kernel dan 40 satelit selain itu, hubungan antara waktu wacana dan waktu penceritaan yang dimana terdapat order, Duration, dan frequency. Dalam kisah tersebut menunjukkan bahwa urutan cerita yang dalam kisah tersebut berjalan normal, namun ada beberapa ayat yang mengalami propelepsis. Durasi memiliki tiga jenis yaitu adegan, jeda dan ringkasan. Kemudian frekuensi dalam kisah tersebut memiliki tiga jenis yaitu, frekuensi singularis, frekuensi multiple-singular dan frekuensi repetitif.

Kata Kunci: Struktur Naratif, Surah Yusuf, Seymour Chatman, pendekatan naratologi

PENDAHULUAN

Al-Quran menggunakan bahasa Arab sebagai media bahasanya untuk berkomunikasi antara Tuhan sebagai penutur dan manusia sebagai petuturnya yang memiliki kedudukan yang berbeda yang dimana Allah menurunkan al-Quran yang berisi tuturan-tuturan kepada malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penerima wahyu sekaligus sebagai penyampai tuturan tersebut kepada umat manusia.¹ Kode kode yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Arab sehingga dapat memahami makna pesan-pesan dalam al-Quran itu sendiri.

Untuk memahami dan mengungkap rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an tentunya harus memahami dan menguasai bahasanya, yaitu bahasa Arab. Al-Qur'an dengan bahasanya yang sangat indah, namun tak banyak orang yang bisa memahami dan menikmatinya. Hal ini disebabkan banyaknya disiplin ilmu dalam bahasa Arab yang harus dikuasai untuk memahami dan mengungkap rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an.²

Selanjutnya, hal yang dapat digunakan al-Quran untuk membimbing manusia adalah melalui penggunaan kisah. Penyampaian sebuah kisah dalam suatu peristiwa berhubungan dengan sebab akibat yang dapat menarik perhatian pembaca apabila pada peristiwa tersebut terselip pesan pesan dan pembelajaran mengenai berita-berita zaman dahulu. Rasa penasaran merupakan faktor paling kuat yang dapat menanamkan kesan peristiwa tersebut ke dalam hati pembaca.

Dari berbagai macam kisah yang ada di dalam al-Quran, salah satu kisah yang dikenal sebagai *ahsan al-qashash*³ yang berarti kisah yang paling baik adalah kisah Nabi Yusuf. Sebagaimana dinyatakan oleh Indra Laksana dalam bukunya *Syamil al-Quran Miracle The Reference* bahwa kisah Nabi Yusuf a.s. adalah sebaik baik kisah perjalanan hidup manusia. Nabi Yusuf merupakan salah seorang nabi yang banyak dikisahkan dalam al-Quran. Nyaris seluruh bagian surat Yusuf merupakan salah satu yang terpanjang di dalam al-Quran, yang mengisahkan kehidupannya dan

¹ Andi Holilullah dan Fouad Larhzizer, "مكانة اللغة العربية في إندونيسيا," *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2020): 148-59.

² Randy Safii, Sriwahyuningsih R. Shaleh, dan Chaterina Puteri Doni, "Uslub Kalam Khabar dan Insya'dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 395-406.

³ Rendra Yuniardi, "Narasi Ahsan al-Qasas dalam al-Qur'an (Studi Struktural Narasi Yusuf dalam Surah Yusuf)" (Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

keluarganya. di awal surah ini, Allah mengatakan bahwa kisah Nabi Yusuf mengandung tanda-tanda, bukti-bukti, dan hikmah yang penting.⁴

Surah Yusuf juga dapat dikatakan sebagai kisah yang unik jika dibanding dengan kisah-kisah Nabi yang lainnya. Dalam surah tersebut diceritakan secara lengkap kisah Nabi Yusuf a.s. dan berisi rangkaian kisah Nabi Yusuf. Disamping itu, kandungannya yang kaya dengan pelajaran, tuntunan dan hikmah. Kisah ini kaya dengan gambaran tentang gejolak hati seorang pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan, dan kasih sayang dari seorang ayah. Kisah ini juga mengandung imajinasi, bahkan memberi aneka informasi tersurat dan tersirah tentang sejarah masa kelam.⁵

Berkaitan dengan hal di atas, bahwa diperlukan kajian yang tidak hanya menekankan dalam aspek teks saja, namun juga terkait dengan konteksnya. Kajian tersebut adalah melalui naratologi yang secara khusus meneliti kisah-kisah dalam al-Quran. Analisis naratif berpijak pada teori naratologi yang berfokus untuk menganalisis sesuatu yang berurutan, yang memiliki awalan dan akhiran atau awaltengah-akhir. Oleh sebab itu, analisis naratif terhadap kisah berarti membaca suatu cerita mengenai peristiwa kejadian-kejadian yang berurutan, sehingga teori naratologi ini berfokus pada sesuatu yang berurutan.⁶

Konsep yang terkait dengan naratologi berbeda-beda menurut para pengagasnya. Oleh karena itu, analisis naratif yang dilakukan dengan menggunakan teori naratologi ini adalah Seymour Chatman karena teori yang digunakan merupakan kajian struktur yang digolongkan ke dalam kajian yang berorientasi objektif. Chatman menjelaskan bahwa struktur naratif mempunyai dua jenis yaitu cerita dan wacana.

Story merupakan isi (*content*) dari yang terdiri dari serangkaian *event* (peristiwa) dan *existents* (keberadaan). Sedangkan *discourse* (wacana) merupakan bentuk ekspresi untuk mengkomunikasikan sebuah cerita. Sederhananya, cerita adalah apa yang digambarkan dalam narasi. Sedangkan, wacana adalah bagaimana penggambaran narasi tersebut.⁷

⁴ Indra Laksana, *Syamil Al-Quran Miracle The Reference* (Bandung: Sygma Publishing, 2010).

⁵ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: pesan dan kesan keserasian Al-Qur'an," *Jakarta: Lentara Hati*, 2009, 5.

⁶ Muhammad Faisol, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 334–61.

⁷ Seymour Benjamin Chatman, *Story and discourse: Narrative structure in fiction and film* (Cornell university press, 1978).

Sejauh ini, sudah banyak yang menggunakan Surah Yusuf sebagai objek penelitian dari berbagai bidang. Seperti dalam bidang tafsir, pendidikan, bahasa, semiotika dan sebagainya. Adanya penelitian dari berbagai bidang akan melahirkan pandangan yang berbeda dari suatu aspek tersebut. Sejauh pengamatan yang dilakukan, terdapat penelitian yang membahas surah Yusuf dengan dengan pendekatan sastra, di antaranya: *pertama* penelitian Siti Robikah⁸, yang menemukan adanya bentuk-bentuk ironi atau harapan yang bertolak belakang dengan hasil. Ia juga menjelaskan bahwa ironi terdapat dua macam yaitu ironi kejadian, dan ironi perkataan dalam kisah Nabi Yusuf. *Kedua*, pendekatan naratif struktural *Ahsan al Qasas* dalam Suruh Yusuf⁹, yang menggunakan pendekatan sastra dari teori aktansial A.J. Greimas dan menemukan garis besar tiga pola penceritaan yaitu Nabi Yusuf sebagai subjek (pertama), Nabi Yusuf sebagai objek dan Nabi Yusuf sebagai subjek (kedua) yang menjadi alur sampingan dan juga mengandung struktur logika penceritaan khususnya *agent* (pelaku) dan *patient* (penderita). *Ketiga*, pendekatan semiotika Roland Barthes terhadap kisah Yusuf dan Zulaika¹⁰ yang menganalisis pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos kisah Nabi Yusuf dan Siti Zulaikha di Al-Quran dan implikasi dari hasil pemaknaan kisah tersebut. *Keempat*, pendekatan Semiotik Charles Sander Peirce terhadap makna Semiotik Kisah Mimpi Raja dalam Surat Yusuf¹¹ yang menganalisis pada aspek tanda, obyek tanda dan pengguna tanda (interpretan). *Kelima*, analisis kisah Nabi Yusuf dengan pendekatan interdisipliner psikologi sastra¹² yang mengkaji berdasarkan teori Sigmund Freud yang terdiri dari tiga macam yaitu id, ego, dan Superego. Dan *keenam*, analisis ketampanan Nabi Yusuf dalam Perspektif Semiotika¹³ yang mengacu pada teori medan makna, teori hubungan makna, dan teori semiotic. Adapun kebaruan pada penelitian ini dibanding

⁸ Siti Robikah, "Tafsir Surah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019).

⁹ Yuniardi, "Narasi Ahsan al-Qasas dalam al-Qur'an (Studi Struktural Narasi Yusuf dalam Surah Yusuf)."

¹⁰ M. Sholih Almansur Hoithun Marro Dinillah, "Kisah Nabi Yusuf As Dan Zulaikha Dalam Surat Yusuf Ayat 22-35 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹¹ MA Sofwan Hadi, "Makna Semiotik Kisah Mimpi Raja dalam Surat Yusuf ayat 43-49:(Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 44-61.

¹² Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 75-89.

¹³ Muhammad Akrom, "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Dalam Perspektif Semiotika Al-Qur'an," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 223-36.

sebelumnya adalah penggunaan teori Seymour Chatman untuk menganalisis struktur naratif kisah nabi Yusuf di Surat Yusuf.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur naratif *story* dalam Surah Yusuf dengan menggunakan teori Seymour Chatman. Oleh karena itu, yang menjadi objek kualitatif dalam penelitian ini adalah Kernel, Satelit, *Order*, *Duration*, dan *Frequency* yang terdapat dalam kisah yang terdapat dalam Surah Yusuf.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis kepustakaan di mana penggunaan literatur seperti buku, jurnal, catatan dan juga laporan penelitian sebagai basis utamanya. Adapun Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk sumber data primer terbagi menjadi dua, yaitu objek material berupa kisah Nabi Yusuf yang terdapat dalam Surah Yusuf dan objek formal berupa struktur analisis Seymour Chatman. Sumber data sekunder adalah sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk menemukan data penelitian akan menggunakan teknik simak-baca. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa sumber data utama penelitian ini adalah kisah Nabi Yusuf yang terdapat dalam Surah Yusuf, maka langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca secara cermat dan mendalam keseluruhan isi Surah Yusuf. Pembacaan ini dimaksudkan untuk menelusuri dari awal dan akhir cerita, sehingga dapat menemukan dan memahami peristiwa di dalam surah. Menandai dan mencatat dari hasil membaca kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran terkait Peristiwa. Kemudian secara terstruktur sesuai pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis isi berdasarkan pendekatan naratologi Seymour Chatman yang memandang bahwa unsur pembentuk sebuah narasi adalah adanya plot yang terdiri dari peristiwa inti dan peristiwa pelengkap. Chatman menyebutnya dengan kernel sebagai peristiwa inti dan satelit sebagai peristiwa pelengkap, *order* (urutan cerita), *duration* (waktu cerita dan penceritaan) dan frekuensi.

PEMBAHASAN

Chatman menjelaskan bahwa sebuah cerita terdiri dari atas *Events* dan *Existents*. *Events* (peristiwa) dapat berupa tindakan-tindakan (*actions*) dan alur kejadian (*happenings*). Sedangkan wujud keberadaan berupa tokoh-tokoh (*characters*) dan hal-hal yang berkaitan dengan latar (*setting*). Peristiwa dalam naratif berupa sebuah tindakan atau aksi (*actions*) dan alur kejadian (*happenings*). Keduanya merupakan perubahan-perubahan keadaan atau berupa pernyataan. Setiap aksi akan memunculkan perubahan suatu keadaan yang dilakukan oleh satu agen atau satu perubahan yang mempengaruhi satu pasien atau penderita, ketika sebuah *existens* (keberadaan) berperan sebagai agen dalam suatu peristiwa. Kejadian (*happenings*) merupakan *existents* yang berperan sebagai pasien. Suatu *existens* dapat menjadi seorang tokoh atau karakter dan dapat pula berupa latar¹⁴¹⁵.

Dalam sebuah narasi terdapat plot yang terdiri dari peristiwa inti dan peristiwa pelengkap. Chatman menyebutnya dengan kernel sebagai peristiwa inti dan satelit sebagai peristiwa pelengkap, *order* (urutan cerita), *duration* (waktu cerita dan penceritaan) dan frekuensi.¹⁶

1. Kernel dan satelit

Peristiwa plot yang mayor disebut kernel yang berfungsi mengembangkan plot dan memenuhi pertanyaan-pertanyaan. Kernel merupakan rangka cerita yang diisi oleh satelit-satelit. Di bawah kernel adalah satelit-satelit yang merupakan peristiwa-peristiwa minor. Satelit-satelit dapat dihilangkan tanpa mengganggu logika plot, meskipun akan mengurangi segi estetik naratifnya. Fungsi satelit adalah mengisi, memperluas, melengkapi kernel; satelit-satelit membentuk daging pada kerangka kernel¹⁷.

Pada Surah Yusuf ini, ditemukan kernel yang berjumlah 10 dan satelit dengan jumlah 40. Dalam paparan berikut ditunjukkan deskripsi kernel dan

¹⁴ H. Rosman, "Sekuen Pada Hempasan Gelombang Karya Taufik Ikram Jamil: Kajian Teori Struktur Naratif Seymour Chatman," *Jurnal Ilmu Budaya* 5, no. 2 (2009).

¹⁵ Didi Suhendi, "Pengantar teori dan aplikasi struktur naratif dan kritik sastra feminis" (Palembang, 2013).

¹⁶ Chatman, *Story and discourse*, 53-54.

¹⁷ Chatman, 54.

satelit kisah Nabi Yusuf Angka romawi menunjuk pada kernel dan angka menunjukkan pada satelit :

- I. Mimpi Nabi Yusuf (Q.S Yusuf [12]: 4-6)
 - 1) Nabi Yusuf memberitahu Ayahnya terkait mimpi
 - 2) Saran Ayahnya kepada Nabi Yusuf
- II. Perlakuan saudara-saudaranya terhadap Nabi Yusuf (Q.S Yusuf [12]: 7-18)
 - 3) Saudara-saudaranya cemburu atas perlakuan ayahnya terhadap Nabi Yusuf dan Benyamin
 - 4) Salah satu saudaranya menyarankan untuk membuang Nabi Yusuf ke dalam sumur
 - 5) Saudaranya meminta izin kepada ayahnya untuk mengizinkan Nabi Yusuf
 - 6) Ayahnya khawatir dengan Nabi Yusuf
 - 7) Para saudaranya membujuk ayahnya agar Yusuf diizinkan pergi dengan mereka
 - 8) Saudaranya memasukkan Nabi Yusuf ke dalam sumur
 - 9) Saudaranya datang kepada ayahnya sambil menangis
- III. Nabi Yusuf di jual ke Mesir (Q.S Yusuf [12]: 19-22)
 - 10) Nabi Yusuf ditemukan oleh sekelompok kafilah lalu menjualnya di Mesir
 - 11) Nabi Yusuf dirawat oleh istri al Aziz
- IV. Godaan Nabi Yusuf (Q.S Yusuf [12]: 23-35)
 - 12) Istri al Aziz menggoda Nabi Yusuf
 - 13) Saksi meberikan kesaksiannya kepada Nabi Yusuf
 - 14) Tersebarnya gosip tentang istri al Aziz
 - 15) Istri al Aziz mengundang para wanita Mesir ke rumahnya
 - 16) Istri al Aziz mengancam Nabi Yusuf
 - 17) Nabi Yusuf memilih masuk penjara
- V. Nabi Yusuf di Penjara (Q.S Yusuf [12]: 36-42)
 - 18) Nabi Yusuf bertemu dengan dua pemuda
 - 19) Ajakan terhadap agama tauhid
 - 20) Takwil mimpi oleh Nabi Yusuf
- VI. Mimpi Raja (Q.S Yusuf [12]: 43-49)
 - 21) Raja meminta para pemuka agama untuk menakwilkan mimpinya

- 22) Nabi Yusuf diminta untuk menakwilkan mimpi raja
- VII. Pembebasan Nabi Yusuf (Q.S Yusuf [12]: 50-53)
 - 23) Raja mengatakan untuk membawa Nabi Yusuf ke hadapannya
 - 24) Nabi Yusuf menanyakan perihal wanita-wanita yang melukai tangannya sendiri
- VIII. Nabi Yusuf diangkat menjadi Pejabat Negara (Q.S Yusuf [12]: 53-57)
 - 25) Nabi Yusuf tidak berniat untuk membuat kejahatan
 - 26) Raja mengangkat Nabi Yusuf sebagai pembendaharaan Mesir
- IX. Rencana Nabi Yusuf kepada Saudaranya (Q.S Yusuf [12]: 58-86)
 - 27) Saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir
 - 28) Nabi Yusuf menyuruh para saudaranya untuk membawa Benyamin
 - 29) Saudaranya Meminta Nabi Ya'kub untuk membawa Benyamin ke Mesir
 - 30) Titah Nabi Ya'kub untuk masuk pintu yang berbeda
 - 31) Pertemuan Benyamin dengan Nabi Yusuf
 - 32) Rencana Nabi Yusuf kepada Benyamin
 - 33) Kesabaran Nabi Ya'kub tentang Nabi Yusuf dan Benyamin
- X. Mimpi Yusuf terwujudkan (Q.S Yusuf [12]: 87-101)
 - 34) Nabi Ya'kub meminta anak-anaknya mencari berita ke Mesir
 - 35) Saudara-saudaranya mengetahui keberadaan Nabi Yusuf
 - 36) Saudara-saudaranya memberitahu keberadaan Nabi Yusuf kepada ayahnya
 - 37) Anak-anaknya meminta maaf atas perbuatannya
 - 38) Pertemuan keluarga dengan Nabi Yusuf
 - 39) Nabi Yusuf mengatakan kepada ayahnya tentang mimpinya yang dahulu
 - 40) Nabi Yusuf bersyukur dan berterima kasih kepada Allah

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran merupakan susunan rangkaian cerita baik peristiwa inti maupun peristiwa pelengkap atau yang lebih kecil sehingga urutan-urutan tersebut membentuk satuan-satuan yang bermakna. Kernel II, IV, IX, X memiliki satelit yang terbanyak, yaitu kernel II memiliki tujuh satelit, kernel IV memiliki enam satelit, kernel IX memiliki tujuh satelit dan kernel X memiliki tujuh satelit. Ada pula kernel yang memiliki satelit yang sedikit, yaitu kernel I, III, V, VI, VII, VIII. Kernel I memiliki

dua satelit, kernel III memiliki dua satelit, kernel lima memiliki tiga satelit, kernel enam memiliki dua satelit, kernel tujuh memiliki dua satelit, kernel delapan memiliki dua satelit.

2. *Order, Duration dan Frequency*

Menurut Gerard Genette yang dikutip oleh Chatman¹⁸ bahwa dalam struktur naratif/ penceritaan terdiri dari tiga kategori, yaitu *order*, *duration*, dan *frequency*. Keadaan dalam cerita atau narasi dapat memungkinkan untuk menyatakan kapan cerita dimulai atau apakah cerita tersebut memberikan informasi tentang kejadian dalam naratif.

a) *Order*

Untuk urutan cerita bisa sama dengan urutan wacana (1 2 3 4) dan bisa tidak sama (2 1 3 4). Jika cerita tidak sama dengan urutan wacana, maka jalan sebuah cerita tidak lancar. Hal itu akan mengakibatkan analepsis dan prolepsis. Analepsis (kilas mundur) adalah peristiwa yang menghadirkan informasi tentang karakter, peristiwa, atau alur cerita pada teks, sedangkan prolepsis (kilas maju) terjadi apabila narasi peristiwa pada cerita muncul sebelum disebutkan peristiwa-peristiwa yang lebih awal¹⁹.

Berdasarkan hubungan antara waktu cerita dan waktu wacana, secara umum urutan dalam kisah Nabi Yusuf berjalan normal. Artinya peristiwa sekarang terjadi setelah peristiwa sebelumnya dan peristiwa kini merupakan awal peristiwa yang akan datang. Namun ada beberapa ayat yang terjadi prolepsis (kilas maju), yaitu Q.S Yusuf [12]: 4. Untuk penggambarannya di atas dapat dilihat dalam Q.S Yusuf [12]: 4 sebagai berikut :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي
سُجِدِينَ

Terjemahan:

“(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya’qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.”

¹⁸ Chatman, *Story and discourse*.

¹⁹ Shlomith Rimmon-Kenan, *Narrative fiction: Contemporary poetics* (Routledge, 2003).

Pada ayat ini, menggambarkan ketika seorang anak kecil menceritakan mimpinya kepada ayahnya bahwa ia melihat 11 bintang, bulan dan matahari bersujud kepadanya dan ayahnya mengetahui maksud mimpi yang diceritakan Nabi Yusuf sehingga ayahnya menyarankan untuk jangan memberitahukan kepada siapapun termasuk saudaranya. Dalam kutipan tersebut, Nabi Yusuf diperlihatkan masa depan yang terjadi pada kepadanya dan itu terwujud saat Nabi Yusuf menjadi orang yang terpendang.

b) *Duration*

Durasi yang menyangkut hubungan waktu yang diperlukan narator untuk membacakan narasi (*Narrative Time*) yang disingkat NT dengan waktu peristiwa yang sebenarnya (*Story Time*) yang disingkat ST. Empat kemungkinan muncul dalam naratif : (1) *Summary* (Ringkasan) : waktu wacana lebih pendek daripada waktu cerita; (2) *Ellipsis* (Elipsis) : sama dengan (1), kecuali waktu wacana adalah nol; (3) *Scene* (Adegan) : Waktu Wacana dan Waktu cerita sama; (4) *Pause* (Jeda) : sama dengan (4), kecuali waktu cerita adalah nol.²⁰

Ringkasan terjadi atau muncul ketika rangkaian narasi dimana waktu penceritaan lebih pendek daripada waktu cerita dan memerlukan waktu dalam penjelasan peristiwa. Dalam kisah Nabi Yusuf yang termasuk ringkasan adalah Q.S Yusuf [12]: 47:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Terjemahan :

"(Yusuf) berkata, "Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan."

Pada ayat ini menceritakan ketika Nabi Yusuf diminta oleh pelayan raja untuk menakwilkan mimpi sang raja. Pada jenis ini cenderung menjelaskan sebuah peristiwa kepada pembaca dimana peristiwa tersebut terjadi dilingkungan karakter dalam cerita. Pada ayat tersebut menampilkan penjelasan mengenai waktu seperti *سَبْعَ سِنِينَ* (tujuh tahun) dan hanya diungkapkan dengan beberapa kalimat saja.

²⁰ Herman Didipu, "Teori naratologi Gerard Genette (tinjauan konseptual)," *Telaga Bahasa* 7, no. 2 (2019): 163-72.

Adegan atau *scene* terjadi ketika rangkaian narasi sejalan dengan waktu cerita dan waktu penceritaan. Dalam kisah Nabi Yusuf yang termasuk adegan naratif adalah Q.S Yusuf [12]: 23. Contoh adegan pada ayat kisah Nabi Yusuf, sebagai berikut:

Q.S Yusuf [12]: 23

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan :

“Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung.”

Pada ayat di atas menggambarkan adegan seorang istri al Aziz ingin merayu Nabi Yusuf dengan cara menjebak Nabi Yusuf masuk ke sebuah ruangan menutup semua pintu agar tidak bisa keluar. Pada bagian ini berkaitan dengan aktifitas dan mental karakter dalam cerita. Adegan ini menunjukkan bahwa pada ayat ini melibatkan narator dan memunculkan karakter cerita untuk menyampaikan yang terjadi pada peristiwa tersebut melalui dialog.

Jeda atau *pause* berkaitan dengan peristiwa yang memerlukan penjelasan lebih detail Dalam kisah Nabi Yusuf yang termasuk jeda adalah Q.S Yusuf [12]: 21. Contoh jeda dalam kisah Nabi Yusuf sebagai berikut :

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِن تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“Orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya, “Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik. Mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak.” Demikianlah, (kelak setelah dewasa,) Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir) dan agar Kami mengajarkan kepadanya takwil mimpi. Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti.”

Pada kutipan ayat ini, menceritakan tentang seorang al Aziz membeli anak kecil dari sekelompok musafir yang akan meminta pada istrinya untuk merawat dan memelihara anak kecil tersebut dengan baik. Jenis ini melibatkan narator dengan menyampaikan peristiwa yang akan dilakukan oleh karakter dalam cerita tersebut.

Terdapat tiga jenis durasi pada kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran yaitu Ringkasan, Jeda, dan adegan. Di antara ketiga jenis tersebut, yang mendominasi adalah jeda dari pada adegan dan ringkasan, karena dalam kisah Nabi Yusuf banyak memuat penjelasan singkat mengenai sebuah peristiwa yang berfungsi untuk mengembangkan imajinasi pembaca dan dapat fokus pada cerita selanjutnya.

c) *Frequency*

Chatman mengungkapkan frekuensi naratif adalah hubungan sebuah peristiwa antara narasi dan cerita. Frekuensi berkaitan dengan berapa kali suatu peristiwa terjadi dalam kenyataan, serta berapa kali peristiwa itu disebutkan dalam teks melalui empat kategori, yaitu (a) frekuensi singularis, (b) frekuensi multiple-singularis, (c) frekuensi repetitive (pengulangan), dan (d) frekuensi iteratif²¹. Analisis frekuensi dalam penelitian ini tersapat dalam kisah Nabi Yusuf sebagai berikut:

Frekuensi *singularis* menunjukkan satu peristiwa dalam satu wacana. Artinya peristiwa tersebut hanya muncul satu kali dalam cerita. Dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran, banyak terjadi dalam frekuensi singularis, seperti perlakuan saudara Nabi Yusuf kepada Nabi Yusuf, Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam sumur (kernel II), Nabi Yusuf bertemu dengan kafilah, Nabi Yusuf dipelihara oleh al Aziz (Kernel III), Nabi Yusuf mengajak penghuni penjara tersebut untuk beriman kepada Allah (Kernel VI), Nabi Yusuf diangkat menjadi pejabat Kerajaan karena kebaikannya (Kernel VIII), Nabi Yusuf bertemu dengan saudaranya (Kernel XVI), Nabi Yusuf menyusul Saudaranya untuk membawa Benyamin ke Mesir, Nabi Ya'kub menyuruh anak-anaknya untuk melewati gerbang yang berbeda, Nabi Yusuf menaruh sebuah cawan ke dalam karung Benyamin, Kesabaran Nabi Ya'kub (Kernel IX), Pertemuan

²¹ Chatman, *Story and discourse*, 78-79.

Nabi Yusuf dengan keluarganya (X). Frekuensi singularis dalam kisah Nabi Yusuf terdapat pada kutipan pada Q.S Yusuf [12]: 9

اَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا
صَالِحِينَ

Pada dialog ini merupakan peristiwa ketika saudara-saudara Nabi Yusuf berdiskusi tentang hal apa yang akan dilakukan kepada Nabi Yusuf. Hal ini termasuk frekuensi singularis dikarenakan dalam peristiwa ini saudara saudara Nabi Yusuf hanya melakukan satu kali tindakan dalam wacana. Artinya, setiap peristiwa tersebut terjadi sekali dalam kisah Nabi Yusuf.

Frekuensi *multiple-singularis* menunjukkan peristiwa yang terjadi beberapa beberapa dalam wacana (menceritakan apa yang terjadi beberapa kali). Contoh representasi dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran yaitu ketika Istri al Aziz berusaha untuk menaklukkan hati Nabi Yusuf dan Nabi Yusuf membela diri bahwa dia tidak menggoda Istri al Aziz (kernel IV).

Q.S Yusuf [12]: 23

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ
إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan :

Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung."

Q.S Yusuf [12]: 32

قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ
مَا أُمِرَ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِنَ الصُّغَرِيِّنَ

Terjemahan :

"Dia (istri al-Aziz) berkata, "Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya. Sungguh, aku benar-benar telah menggoda untuk menaklukkan dirinya, tetapi dia menolak. Jika tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan benar-benar akan termasuk orang yang hina."

Kedua ayat ini merupakan peristiwa tentang seorang istri al Aziz yang ingin mendapatkan Nabi Yusuf. kedua ayat termasuk dalam frekuensi multiple singularis dikarenakan dalam kisah menceritakan peristiwa yang sama dalam wacana yang berbeda. Pada ayat yang pertama istri al Aziz menjebak Nabi Yusuf ke sebuah ruangan kosong untuk menggodanya, Namun tak diduga Nabi Yusuf justru menolak dan memalingkan wajahnya. Sedangkan ayat kedua istri al Aziz mencoba untuk menggodanya dan mengancamnya di penjara jika ia tidak melakukan apa yang diperintahkan padanya. Akan tetapi, Nabi Yusuf memilih untuk dipenjara daripada melakukan zina.

Frekuensi *repetitir* menunjukkan beberapa wacana yang menampilkan peristiwa yang sama atau hampir sama. Dalam hal ini, contoh dapat dilihat dalam beberapa ayat sebagai berikut :

Q.S Yusuf [12]: 4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي
سُجِدِينَ

Terjemahan :

“(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya’qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.”

Pada ayat di atas merupakan awalan representasi pengulangan dimana ketika Nabi Yusuf masih kecil, ia bermimpi melihat sebelas bintang, bulan dan matahari yang pada saat itu Nabi Yusuf belum mengetahui makna dibalik mimpi tersebut. sehingga ia meminta ayahnya untuk menakwilkan mimpinya.

Q.S Yusuf [12]: 41

يُصَاحِبِي السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمْ فَيسْتَقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ
مِنْ رَأْسِهِ ۗ فُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِينَ ۗ

Terjemahan :

“Wahai dua penghuni penjara, salah seorang di antara kamu akan bertugas menyediakan minuman khamar bagi tuannya, sedangkan yang lain akan

disalib. Lalu, burung akan memakan sebagian kepalanya. Telah terjawab perkara yang kamu berdua tanyakan (kepadaku)."

Pada ayat tersebut masih berhubungan dengan mimpi dimana, saat Nabi Yusuf berada dipenjara ia bertemu dengan dua orang pemuda lainnya. Mereka meminta Nabi Yusuf untuk menakwilkan mimpi mereka karena menurut mereka Nabi Yusuf merupakan orang yang baik dan memiliki hati yang bersih sehingga mereka yakin Nabi Yusuf mampu menjelaskan makna mimpi-mimpi mereka.

Q.S Yusuf [12]: 46

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبِيسٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

Terjemahan :

"(Dia berkata,) "Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya."

Ayat di atas pun berkaitan dengan mimpi, dimana seorang raja telah bermimpi dan tak ada satupun pemuka agama yang dapat menakwilkan mimpi tersebut. hingga akhirnya salah satu pelayan raja mengingat bahwa Nabi Yusuf pernah menakwilkan Mimpinya ketika ia di penjara. Sesaat itu, pelayan tersebut memberitahukan bahwa Nabi Yusuf dapat menakwilkan mimpinya dan raja pun menyetujui hal itu.

Berdasarkan uraian tersebut, ketiga ayat di atas memiliki peristiwa yang hamper sama, yang mana peristiwa tersebut menceritakan tentang mimpi. Yusuf meminta tolong kepada ayahnya untuk ditakwilkan mimpinya. begitupula saat dipenjara dua penghuni penjara meminta Nabi Yusuf untuk ditakwilkan mimpinya dan sang Raja telah bermimpi dan meminta untuk ditakwilkan mimpinya.

Dari kutipan-kutipan tersebut, beberapa yang perlu dijelaskan bahwa hampir semua peristiwa mengarah kepada nasib Nabi Yusuf, yang ditampilkan melalui frekuensi singularis. Seperti Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam sumur, kemudian ditemukan oleh para kafilah dari perjalanan jauh

lalu dijual dengan harga murah setelah itu, Nabi Yusuf dibeli lalu diasuh oleh istri al Aziz. Peristiwa-peristiwa tersebut hanya terjadi terjadi sekali. Sebaliknya, peristiwa yang dilakukan kembali dan bersifat profan ditunjukkan pada frekuensi multiple-singularis. Kedua, peristiwa-peristiwa yang utama (signifikan) dinyatakan dalam teks dengan frekuensi repetitive misalnya mengenai mimpi. Raja meminta kepada pemuka umum untuk ditakwilkan mimpi namun tidak ada yang dapat menjelaskannya kemudian meminta Nabi Yusuf untuk menakwilkan mimpi Raja

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang diuraikan di atas, analisis struktur naratifnya dapat dikatakan bahwa alur dari Kisah Nabi Yusuf memiliki sekuen yang kompleks dan memiliki sekuen yang terdiri dari 10 kernel dan 40 satelit. Sedangkan, hubungan antara waktu cerita dan waktu wacana, secara umum urutan dalam kisah Nabi Yusuf berjalan normal. Artinya peristiwa sekarang terjadi setelah peristiwa sebelumnya dan peristiwa kini merupakan awal peristiwa yang akan datang. Selanjutnya untuk durasi yang terdapat dalam kisah Nabi Yusuf yaitu, adegan (*scene*), ringkasan (*summary*) dan jeda (*pause*). Kemudian untuk dari aspek frekuensi yang terdapat dalam kisah Nabi Yusuf adalah frekuensi singularis, frekuensi iteratif dan frekuensi repetitif. Dalam kisah Nabi Yusuf yang mendominasi adalah frekuensi singularis sehingga membuat kisah Nabi Yusuf menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, Muhammad. "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Dalam Perspektif Semiotika Al-Qur'an." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 223–36.
- Chatman, Seymour Benjamin. *Story and discourse: Narrative structure in fiction and film*. Cornell university press, 1978.
- Didipu, Herman. "Teori naratologi Gerard Genette (tinjauan konseptual)." *Telaga Bahasa* 7, no. 2 (2019): 163–72.

- Faisol, Muhammad. "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 334–61.
- Hadi, MA Sofwan. "Makna Semiotik Kisah Mimpi Raja dalam Surat Yusuf ayat 43–49:(Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 44–61.
- Hoithun Marro Dinillah, M. Sholih Almansur. "Kisah Nabi Yusuf As Dan Zulaikha Dalam Surat Yusuf Ayat 22-35 (Analisis Semiotika Roland Barthes)." PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Holilullah, Andi, dan Fouad Larhzizer. "مكانة اللغة العربية في إندونيسيا." *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2020): 148–59.
- Laksana, Indra. *Syamil Al-Quran Miracle The Reference*. Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Mahliatussikah, Hanik. "Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 75–89.
- Rimmon-Kenan, Shlomith. *Narrative fiction: Contemporary poetics*. Routledge, 2003.
- Robikah, Siti. "Tafsir Surah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019).
- Rosman, H. "Sekuen Pada Hempasan Gelombang Karya Taufik Ikram Jamil: Kajian Teori Struktur Naratif Seymour Chatman." *Jurnal Ilmu Budaya* 5, no. 2 (2009).
- Safii, Randy, Sriwahyuningsih R. Shaleh, dan Chaterina Puteri Doni. "Uslub Kalam Khabar dan Insyad dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 395–406.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah: pesan dan kesan keserasian Al-Qur'an." *Jakarta: Lentara Hati*, 2009.
- Suhendi, Didi. "Pengantar teori dan aplikasi struktur naratif dan kritik sastra feminis." Palembang, 2013.
- Yuniardi, Rendra. "Narasi Ahsan al-Qasas dalam al-Qur'an (Studi Struktural Narasi Yusuf dalam Surah Yusuf)." Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2009.